

FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMBENTUK PRESTASI BELAJAR SISWA

Devi Nurngaeni¹, Ellen Prima²

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
¹devinurngaeni06@gmail.com, ²ellen.psi06@gmail.com

Abstract

The performance of children's learning activities is the result of the educational process which depends on a range of factors including external factors which come from the environment surrounding the children. This article aims to discuss the effect of external factors to the performance of children's learning activities from the perspective of educational psychology. In this writing process, the method used in this article is literature review by studying some journals, books, and other scientific sources that are related. From the results of research, it can be seen that family environment, school environment, culture, and media as well as technology play an important role in influencing motivation, behaviors, and skills of children's learning. Family becomes the first environment that plays an important role in children's learning development through their way of parenting, attention, and emotional support. School plays its role in helping children's academic and social skill development through learning processes. Moreover, the development of digital media influences both positively and negatively the concentration and learning habits of children.

Keywords: external factors, children's learning performance, educational psychology, family environment, digital media.

Abstrak

Prestasi belajar anak merupakan hasil dari proses pendidikan yang bergantung pada berbagai faktor, termasuk faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar anak. Artikel ini bertujuan untuk membahas pengaruh faktor eksternal terhadap prestasi belajar anak dari perspektif psikologi pendidikan. Dalam proses penulisan ini, metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan mempelajari beberapa jurnal, buku, dan sumber ilmiah terkait lainnya. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, budaya, dan media serta teknologi memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi, perilaku, dan keterampilan belajar anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memainkan peran penting dalam perkembangan belajar anak melalui cara pengasuhan, perhatian, dan dukungan emosional. Sekolah berperan dalam membantu perkembangan keterampilan akademik dan sosial anak melalui proses pembelajaran. Selain itu, perkembangan media digital memengaruhi konsentrasi dan kebiasaan belajar anak baik secara positif maupun negatif.

Kata kunci: faktor eksternal, prestasi belajar anak, psikologi pendidikan, lingkungan keluarga, media digital.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan memiliki potensi untuk berkembang. Hakikat perkembangan yang dimiliki oleh manusia selalu menunjukkan bahwa perubahan manusia akan terjadi secara terus-menerus. Salah satu aspek yang menjadi pengembangan manusia melalui pendidikan. Dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup. Proses sosial seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Hakim, 2020; Juliati et al., 2018).

Pendidikan mampu membantu meningkatkan kualitas dan kematangan berpikir, baik secara individu maupun kelompok, serta baik fisik maupun mental. Pendidikan dapat mencapai pemenuhan sumber daya manusia dan dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya untuk digunakan dalam kehidupan (Alawi et al., 2022; Cleopatra, 2015; Sirait et al., 2022). Pendidikan yang baik dan berkualitas terletak pada sumber daya manusianya yang baik pula, dan berusaha mengembangkan potensi setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, karena pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan negara, maka pemerintah harus berupaya semaksimal mungkin agar seluruh pelosok negeri memiliki pendidikan yang memadai, bermutu dan juga sesuai dengan kebutuhannya saat ini (Angga et al., 2022; Idhaudin et al., 2019).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar, sebagai hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sudah tercapainya proses tujuan pembelajaran (Gafur et al., 2023; Sutarni & Sapta, 2020). Satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, yaitu hasil belajar dapat merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran dan juga lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Andriani & Rasto, 2019; Naibaho, 2020). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri. Faktor intern terdiri dari jasmaniah, psikologi (integensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor lingkungan yang dikelompokkan ke dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (Kurnianingsih et al., 2021; Panjaitan, 2021; Wonggor et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak mendapatkan data primer langsung dari sumbernya, namun menggali data sekunder berdasarkan sumber-sumber literatur, di antaranya jurnal ilmiah, buku-buku, maupun dokumen-literatur lain yang berkaitan dengan topik faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pencarian literatur yang dilakukan secara digital dengan mencari berbagai literatur di beberapa basis data jurnal seperti Google Scholar dan Portal Garuda. Kombinasi kata-kata yang digunakan dalam pencarian tersebut yaitu “faktor eksternal prestasi belajar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar adalah proses, sedangkan hasil dari proses belajar adalah prestasi. Dari keseluruhan proses pengajaran di sekolah, proses belajar mengajarlah kegiatan yang paling pokok. Dengan belajar, seseorang melakukan perubahan sehingga tingkah lakunya dapat berkembang. Berhasil atau tidaknya prestasi yang ingin dicapai tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern). Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang erat kaitannya dengan siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan media digital.¹

1. Lingkungan Keluarga

Menurut Abu Ahmadi (1991:167) menyebutkan “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinaan dan atau adopsi”. Jadi, lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan matiserta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.²

Slameto (2003: 60) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

¹ Nita Putriana dan Rahmat Moeslihat, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung,”18.

² Muhammad muslih, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 1, No. 4 (Desember 2016): 42.

Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk prestasi belajar siswa. Bentuk pola asuh yang diterapkan dalam keluarga dapat mempengaruhi motivasi, kedisiplinan, dan semangat belajar anak. Setiap pola asuh juga memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perilaku belajar siswa.

a) Pola Asuh Otoriter

Menurut Singgih D. Gunarsa, pola asuh otoriter adalah sebuah pola pengasuhan di mana orang tua ditempatkan pada posisi sebagai pihak yang membuat semua aturan dan batasan tanpa kompromi sehingga anak harus taat tanpa melihat apa pun. Berdasarkan hal tersebut, Baldwin mengatakan bahwa dalam keluarga otoriter biasanya terjadi banyak pertentangan karena penyesuaian antara orang tua dan anak kurang baik.³

Keterbatasan dalam komunikasi yang terdapat dalam pola asuh otoriter terbukti pada bentuk komunikasi yang hanya berlangsung satu arah. Di mana orang tua memberikan perintah dan memberlakukan aturan tanpa melihat keadaan dan keinginan anak tersebut. Sehingga, taatnya anak kepada aturan bukan didasarkan pada kepentingannya tetapi lebih ditimbulkan oleh rasa takut akan hukuman yang akan ditimpakan jika tidak taat.

Sebenarnya, anak perlu sosialisasi yang baik di dalam keluarga. Seringkali orang tua yang terlalu otoriter membuat anak merasa kebutuhannya tidak dipedulikan. Saat anak mengeluarkan keinginannya atau berusaha menjadi dirinya sendiri, ia mendapatkan hukuman atau perlakuan kasar dari orang tuanya. Ini dapat menyebabkan anak tersebut acuh tak acuh terhadap orang tua.

Pengaruh pola asuh otoriter terhadap anak antara lain:

- a. Anak sangat tergantung kepada orang tuanya.
- b. Tidak memiliki kemampuan bertindak dan selalu bingung dalam mengambil keputusan.

³ Abdul Kadir, “Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa),” *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* Vol. 2, No. 2 (2020): 156.

- c. Tidak memiliki cita-cita
- d. Anak memiliki pribadi lemah
- e. Selalu gagal dalam membina hubungan keluarga
- f. Seringkali gugup

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Zahara Idris dan Usman Jamal:

- a. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- b. Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- c. Orang cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak
- d. Tidak terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap sebagai pembangkang.
- e. Orang tua cenderung memaksakan sesuatu untuk anak dan hanya sebagai pelaksana
- f. Tidak ada komunikasi orang tua dan anak

Jadi, pola asuh otoriter ini merupakan cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan yang mutlak tanpa memperhitungkan kondisi dan kemampuan anak. Anak harus ta'at dan patuh terhadap peraturan yang di buat oleh orang tuanya dan tidak boleh membantah. Anak dituntut untuk berdisiplin dan berprestasi tinggi. Otoritas orang tua dilakukan dengan sedikit sekali penjelasan.

b) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh permisif, orang tua malah memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan kegiatan yang dimiliki anak sehingga kreativitas anak berkembang. Namun demikian, orang tua tidak memberikan batasan kepada anak tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga anak akan sulit membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam pikiran anak hanya ada pemahaman, dia melakukan apa yang menyenangkan dia tanpa mementingkan dampak yang akan ditimbulkan bagi orang lain. Kegiatan yang dijalankan tanpa adanya tanggung jawab atau tujuan juga membuat anak rendah dalam prestasinya.

Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif sering kali mengalami kebingungan dengan permisif dengan otoriter karena ada orang tua yang takut memberikan beban pada anak tentang standar tingkah laku mereka dan membiarkan

anak melakukan apa saja tentang aktifitasnya. Hart Hawk meyakini bahwa, anak yang terlalu dipermisif di rumah, tingkah lakunya cenderung akan menyerupai tingkah laku anak-anak. Ini berarti, pengembangan tingkah laku kebebasan anak akan mengalami kesulitan bila orang tua terlalu mempraktikkan pola asuh permisif di rumah. Dengan kata lain, anak akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan di luar rumah, mencari perhatian dan bantuan orang lain, menjadi sangat tergantung pada orang tua, sulit mengatasi suatu masalah atau bersikap cengeng (pesimis).⁴

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut zahara Idris dan Usman Jamal adalah:

- a. Orang tua membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membiayainya.
- b. Dalam mendidik anak orang tua bersikap acuh tak acuh.
- c. Orang tua membiarkan apa saja yang dilakukan anaknya.
- d. Kurang adanya hubungan yang hangat dan keakraban dalam keluarga.

Jadi, pola asuh permisif merupakan cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan aktifitas dan tidak memberikan batasan yang jelas terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak.

c) Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang memadukan praktek pengasuhan dari dua pola asuh di atas. Mereka mengarahkan perilaku dan sikap anaknya dengan menekankan alasan tentang aturan yang dibuat. Adaptasi yang baik antara orang tua dengan anak mudah dicapai oleh jenis pola asuh ini. Sebab, prinsip kebebasan dan demokrasi dijalankan dalam segala aspek kegiatan. Orang tua benar-benar menghormati remaja sebagai individu yang utuh lahir batin dan tidak sedikit pun mengarahkannya secara otoriter. Anak diarahkan menuju kedewasaan, yang mandiri dan dapat mengambil keputusan sendiri. Selain itu anak juga berkesempatan untuk mengupayakan kemerdekaannya sendiri.

Ciri-ciri pola asuh otoritatif menurut H. Koestoer Partowisastro adalah:

- a. Melakukan sesuatu dalam keluarga dengan cara musyawarah.
- b. Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat anak serta memberikan alasan-alasan yang dapat

⁴ Abdul Kadir, "Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa)," *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* Vol. 2, No. 2 (2020): 157.

- diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.
- c. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
 - d. Memberi bimbingan dengan penuh pengertian.
 - e. Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
 - f. Dapat menciptakan suasana yang komunikatif antar orang tua dan anak serta sesama keluarga.⁵

2. Lingkungan Sekolah

lingkungan sekolah menurut (Iqlima, 2024) adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Sementara lingkungan sekolah menurut Imam Supardi adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati. Menurut pengertian lain adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Menurut Syamsu Yusuf 694 menyatakan lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Khairunnisa et al., 2024).

Upaya pengembangan potensi dan capaian akademik anak ini tidakmelebas dari beberapa faktor di antaranya:

a) Fasilitas Sekolah

Fasilitas di dalam dan sekitar sekolah berperan besar dalam menunjang pembelajaran siswa. Beberapa fasilitas yang mendukung prestasi belajar siswa antara lain:

a. Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan yang lengkap dan nyaman sangat mendukung siswa dalam mengakses sumber belajar tambahan. Perpustakaan menjadi tempat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi, baik untuk mendalami materi pelajaran maupun untuk mengeksplorasi pengetahuan baru.

b. Laboratorium

Laboratorium yang lengkap dengan peralatan praktikum yang memadai, baik untuk

⁵ Abdul Kadir, "Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa)," *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* Vol. 2, No. 2 (2020): 158.

ilmu pengetahuan alam (IPA) maupun ilmu lainnya, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep teori dengan lebih mudah melalui eksperimen langsung. Pengalaman praktikum memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dan meningkatkan keterampilan mereka.

c. Ruang Komputer dan Teknologi Pembelajaran

Ruang komputer dan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah menjadi sarana untuk siswa mengakses informasi secara digital. Ketersediaan komputer, internet, serta perangkat lunak pembelajaran yang relevan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat dibutuhkan di era modern.⁶

b) Teman Sebaya

Sebagai kelompok sosial, teman sebaya memengaruhi perkembangan intelektual dan sosial siswa. Teman sebaya sebagai individu yang memiliki tingkat usia dan kematangan yang setara. Interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat membantu membentuk pola pikir, kebiasaan belajar, dan karakter siswa (Darmayanti dkk, 2024). Dalam konteks pendidikan, teman sebaya berperan sebagai agen sosial yang memberikan dukungan emosional dan akademik. Salah satu dampak positif terbesar yang diberikan oleh teman sebaya adalah pada pembentukan motivasi belajar. Motivasi, yang merupakan dorongan internal untuk mencapai tujuan pembelajaran, berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan menyelesaikan tugas akademik.

Menurut Gage dan Berliner (1992), motivasi adalah pendorong utama yang mengarahkan individu untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan analitis, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk bekerja lebih keras, lebih fokus, dan lebih tekun. Motivasi ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan konseptual dengan sikap yang optimis dan penuh keyakinan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap

⁶ Moh Abdul Aziz dan Ridho Riyanto, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 06, No. 02 (2025): 258.

konsep pembelajaran, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara signifikan.⁷

Berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan mereka yang selalu menyendiri. Apabila siswa menemukan kesulitan dalam memahami konsep belajar yang kompleks, membahas materi secara kelompok bisa menjadi solusi yang efektif. Ini karena penjelasan dari rekan dalam kelompok cenderung menggunakan bahasa yang lebih simpel. Kerjasama ini dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa seiring dengan perkembangan rasa percaya diri mereka.

Namun demikian, pertemanan yang buruk juga bisa membawa pengaruh negatif seperti hilangnya niat belajar. Hal-hal yang bersifat kontraproduktif, contohnya bermain atau mengganggu teman pada saat jam belajar, akan menyita fokus siswa sehingga ia kesulitan memahami pelajaran.

c) Peran Guru

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting sebab guru merupakan salah satu elemen yang menentukan keberhasilan perkembangan dan belajar peserta didik. Selain mengajarkan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai pendidik yang berfungsi membentuk sikap dan motivasi serta perkembangan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Guru diharapkan mampu mempengaruhi para peserta didik agar berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸

Guru selain berfungsi sebagai pengajar juga memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik berkembang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Setiap peserta didik pastilah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda, maka itu perlu diperhatikan agar potensi yang dimilikinya bisa dikembangkan secara maksimal.

Peranan guru juga meliputi sebagai pembimbing, komunikator, penyemangat, dan teladan bagi peserta didik. Guru perlu mampu membuat suasana belajar yang kondusif serta mampu memotivasi peserta didik agar lebih aktif belajar. Melalui bimbingan serta pengaruh dari guru, maka potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan mudah. Secara umum, peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan

⁷ Kumala Wurdaningrum, dkk., "Peran Teman Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN Karangtengah Kota Blitar," *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)* Vol. 4, No. 1 (2025): 20.

⁸ Nita Putriana dan Rahmat Moeslihat, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 13, No. 1 (2023): 60.

sebab guru adalah salah satu pihak yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Guru diharapkan mampu mempermudah proses belajar sehingga peserta didik bisa berkembang secara maksimal.

d) Lingkungan Akademik dan Budaya Sekolah

Dalam konteks pendidikan, lingkungan akademik dan budaya sekolah adalah dua hal yang penting dan mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Lingkungan akademik meliputi berbagai aspek, mulai dari suasana belajar, metode belajar, manajemen kelas hingga kegiatan akademis lainnya yang membantu pengembangan keahlian siswa. Di sisi lain, budaya sekolah berkaitan dengan nilai-nilai, kebiasaan, norma dan sistem yang digunakan oleh semua orang di sekolah dalam keseharian mereka.⁹

Sementara proses belajar dilakukan dalam kelas, sekolah juga mengadakan berbagai jenis program akademik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Program ini antara lain melibatkan bimbingan belajar, kelas remedial, dan latihan khusus bagi siswa-siswi yang terlibat dalam kompetisi akademik. Siswa-siswi yang mempunyai nilai kurang dari standard diprogram melalui kelas remedial, sementara siswa-siswi berprestasi mendapatkan pelatihan khusus. Tentu saja, ini dapat membantu siswa meningkatkan prestasinya secara akademik.

Pelajar yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas belajar tambahan dan familiar dengan budaya positif di sekolahnya biasanya akan memiliki pencapaian pembelajaran yang lebih baik. Mereka biasanya akan lebih disiplin, independen, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Sebagai hasilnya, metode pembelajaran yang efektif, dukungan akademik yang memadai, serta budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pelajar secara holistik. Lingkungan ini adalah salah satu dari faktor-faktor yang sangat penting untuk mendukung pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

3. Lingkungan Masyarakat

Ulfa Annajah dan Nailul Falah (2013) juga menyatakan di mana lingkungan sosial ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi anak. Di mana kualitas

⁹ Moh Abdul Aziz dan Ridho Riyanto, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 06, No. 02 (2025): 263.

lingkungan sosial yang tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Kepribadian anak merupakan salah satu hal yang tercermin dari hasil pengaruh ekspresi kepribadian orang tuanya, serta dipengaruhi oleh kecenderungan untuk menirukan dan mengidentifikasi dirinya dan orang tuanya secara tidak langsung. Sehingga keberhasilan pendidikan siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang termasuk lingkungan sosial siswa.¹⁰

Lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang positif akan meningkatkan motivasi siswa untuk menghasilkan prestasi belajar dan berkembang dengan baik. Kepribadian siswa juga akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, di mana orang tua sebagai contoh langsung bagi mereka. Selain itu, lingkungan masyarakat juga ikut andil menentukan hasil belajar siswa karena lingkungan tersebut akan membantu siswa lebih berfokus, disiplin, dan motivasi belajar mereka bisa meningkat..

4. Dampak Media Sosial

Peserta didik yang selalu ingin mencari informasi untuk meningkatkan prestasi belajar adalah mereka yang mau berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkannya, yang terjadi sekarang ini sudah banyak peserta didik yang menggunakan media sosial untuk kebutuhan belajarnya tapi kalau dilihat lebih lanjut media sosial ini dapat membawa pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar yang didapat peserta didik di sekolah. (Khoiriyah, 2019) Terdapat beberapa dampak yang diperoleh yaitu:

a) Dampak positif

- Mempermudah proses pembelajaran, karena saat peserta didik mengalami kendala atau kesulitan didalam belajar dapat mengakses informasi dari media sosial dengan begitu akan meningkatkan prestasi belajarnya.
- Semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, yaitu apabila peserta didik mengalami kendala dapat dengan mudah menghubungi gurunya atau orang lain untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yang dapat menunjang prestasi belajarnya.
- Menambah wawasan, peserta didik yang dapat menggunakan media sosial dengan sangat bermanfaat akan mempermudah mengasah kemampuan mereka untuk

¹⁰ Nadya Khairunnisa dan Henry Aditia Rigianti, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 09, No. 03 (2023): 1366.

menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, sampai tidak dapat disadari mereka sudah mengembangkan kemampuan mereka.

- Mendukung untuk materi pembelajaran Dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperluas materi yang berasal dari media sosial seperti youtube yang menyediakan video untuk memperjelas materi pembelajaran.

b) Dampak Negatif

- Membuat kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial, terlebih lagi bagi kaum rebahan yang setiap harinya tidur dengan gengaman media sosial.
- Pornografi, apabila peserta didik sudah menggunakannya ke hal yang buruk akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya. Apabila itu terjadi maka peserta didik akan sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena hanya memikirkan yang bukan materi.
- Malas-malasan, bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.
- Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat disekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah whatsapp, instagram, facebook dll.¹¹

Perkembangan teknologi khususnya internet dan media sosial, mempengaruhi sikap dan proses belajar peserta didik. Media sosial yang tidak teratur dalam penggunaannya dapat berdampak buruk pada pencapaian hasil belajar siswa. Untuk itulah peserta didik harus bisa mengatur penggunaan media sosial supaya tidak merugikan diri mereka sendiri maupun mengganggu aktivitas belajar mereka.

Secara umum, media sosial dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa jika di gunakan dengan baik. Peserta didik bisa memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi, menambah wawasan mereka, serta membantu proses pembelajaran. Namun jika diperlakukan

¹¹ Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* 7, no. 1 (Mei 2020): hlm. 7.

terlalu berlebihan dan digunakan untuk keperluan yang kurang penting, media sosial dapat menurunkan pencapaian belajar siswa.

Pada saat menghadapi pengaruh buruk dari media sosial, diperlukan peran penting dari para guru dan juga orang tua. Sebagai guru, harus melakukan pengawasan, menjalin komunikasi yang baik bersama orang tua, dan memberikan perhatian terhadap siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Sehingga melalui kebersamaan atau kolaborasi antara guru, orang tua, dan juga peserta didik, penggunaan media sosial diharapkan bermanfaat tanpa mengganggu prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Faktor eksternal memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting karena pola asuh, perhatian, dan dukungan orang tua dapat memengaruhi motivasi serta semangat belajar anak. Keluarga yang memberikan perhatian dan suasana belajar yang baik akan membantu siswa lebih disiplin dan bersemangat dalam mencapai prestasi belajar.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Peran guru, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, serta budaya akademik yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Lingkungan sekolah yang baik mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pencapaian belajar siswa. Lingkungan sosial yang baik dapat membantu siswa membentuk perilaku yang baik, memperbanyak disiplin, serta mengembangkan minat belajar. Sedangkan lingkungan yang buruk dapat memiliki dampak yang negatif bagi perkembangan maupun pencapaian belajar siswa tersebut.

Kemajuan media sosial juga dapat memberikan pengaruh bagi prestasi belajar siswa. Penggunaan media sosial yang tepat dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa seperti penambahan pengetahuan, pembelajaran baru, atau pendalaman materi pembelajaran. Namun jika digunakan secara berlebihan, media sosial justru akan menurunkan konsentrasi belajar dan motivasi siswa dalam belajar.

Kerjasama antara pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung perkembangan siswa. Dengan

lingkungan yang baik, siswa dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. L. A., & Masyithoh, S. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(3), 692-702.
- Aida, N. (2024). Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa: Strategi, metode, dan dampak terhadap pembelajaran. *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 58-79.
- Joko, J., Nugraha, D., & Restiawati, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27-34.
- Kadir, A. (2020). Pola asuh orang tua (faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 153-160.
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360-1369.
- Muslih, M. (2016). M, Pengaruh PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 6 SDN LIMBANGAN. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41-50.
- Putriana, N. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 13-24.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1-10.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555-564.
- Wurdaningrum, K., Wibowo, S., & Bahari, F. I. (2025). Peran Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Sdn Karangtengah Kota Blitar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 15-26.